BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan dan mmbantu perkembangan jasmani dan akal peserta didik dengan suatu hal yang dapat memungkinkan terjadinya sebuah kesempurnaan. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sejak menginjak pendidikan dasar. Urgensi pendidikan dasar pun dituangkan dalam UU SISDIKNAS Nomor 17 Tahun 2010 Peraturan tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 10 bahwa, "sekolah menengah pertama, yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD,MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI".[2]

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya menciptakan karakter yang berintelektual, pendidikan di Indonesia harus mampu mengasah kemampuan pengembangan yang dimiliki secara optimal, memiliki potensi yang baik, prestasi yang tinggi, mampu menciptakan etos kerja yang handal serta kreativ inovatif dan berakhlak mulia.

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pedidikan. Sebagai salah satu proses belajar selaluada tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Menurut Witherington belajar merupakan salah satu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan atau suatu

[2] UU SISDIKNAS No. 17 Tahun 2010 (Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan)

pengertian. Hasil belajar siswa menjadi ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang didapatkan atau yang dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman dalam belajarnya.[3]

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu Negara kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan manusia khususnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[4].

Motivasi memiliki 2 jenis yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar[5].

Salah satu keuntungan memberikan motivasi kepada siswa adalah tercapainya prestasi yang tinggi. Prestasi merupakan keberhasilan akhir yang diperoleh setelah melalui proses belajar yang panjang. Hasil yang dimaksudkan disini ialah seperti nilai yang tinggi, juara didalam kelas. Semua itu diperoleh seseorang setelah berusaha keras mengerjakan pelajaran dengan sungguh sungguh, tanpa putus asa serta diiringi dengan doa. Biasanya

---

[3] Nana Sudjana, penilaian hasil proses belajar mengajar (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).
[4] Trianto Ibnu Badar al- Tabany, “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan, Kontekstua”l, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hlm. 2
[5] Widayat Prihartanta, “Teori-teori Motivasi,” Jurnal Adabiya, vol. 1 no 83 (Februari 2015): h. 4-5

prestasi akan diperoleh pada akhir akhir kegiatan, seperti didalam kelas guru biasanya akan memberikan penilaian pada akhir semester, setelah ujian akhir. Siswa akan semakin tekun belajar setelah dikenalkan dengan prestasi-prestasi yang telah dicapainya.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui dari proses be;ajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelumbelajar. Hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran. Hasil belajar itupun ada dalam perubahan aspek-aspek yaitu, pengetahuan, keterampilan, apreseasi, emosional, serta hubungan sosial. Menunjang hasil belajar yang baik, maka dibutuhkan aktivitas belajar. Karena tanpa adanya aktivitas belajar pengalaman belajar tidak akan terjadi.

Usaha seorang individu membuat suatu perubahan diri melalui pengalaman yang ia dapat dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun masyarakat adalah belajar. Pembelajaran juga dapat diperoleh dari sekolah yang bersifat formal. Dalam sekolah pembelajaran yang diperoleh lebih spesifik kedunia pendidikan berdasarkan kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh menteri pendidikan yang ada di Indonesia.

Motivasi merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.[6] Pembelajaran yang dirasa sulit dan membosankan jika seorang guru pintar dalam melakukan komunikasi kepada siswannya itu dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan paparan pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu tumbuh karena keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh untuk tercapainnya sebuah

---

[6] Rafiqah, mar’atur, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajarsiswa kelas XI IPS at SMA Negeri 2 Metro Akademik year 2012/2013,hal.10

prestasi dalam belajar dalam diri siswa.

Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, rasa senang dalam belajar, sehingga yang mempunyai motivasi yang tinggi memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam hal belajarnya dan semangat yang menggebu-gebu sehingga sedikit pula kesalahan yang dilakukan dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal di kelas III MIN 3 Tulungagung proses pembelajaran antara guru dan siswa terjadi cukup baik, proses komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas juga bisa dibilang cukup baik. Namun terkadang proses pembelajaran guru yang hanya sekedar menerangkan dan menyuruh siswannya untuk mengerjakan tugas saja. Hal tersebut berakibat siswa tidak tertarik untuk mengerjakan dan belajar didalam kelas yang berdampak siswa asik bermain dengan teman sejawatnya. Karena dalam pembelajaran diperlukan sebuah pembelajaran yang baik agar dapat mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, berkaitan dengan hal tersebut maka perlu pembelajaran yang mampu mempengaruhi siswa sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa dan juga berimbas pada hasil belajar siswa itu sendiri

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengidentifikasi pengaruh komunikasi guru dengan motivasi dan hasil belajar yang muncul dalam diri siswa, karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III MIN 3 Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalahnya, antara lain:

1. Kurang adanya dorongan yang guru berikan kepada peserta didik agar para peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Guru kurang berinteraksi mengenai pembelajaran dan hal-hal lain yang berkaitan serta berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa Kelas III MIN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi terhadap hasil belajar siswa Kelas III MIN 3 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat akan mempunyai kegunaan kepada beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

1) Diharapkan peserta didik dapat termotivasi saat kegiatan berlangsung.
2) Diharapkan siswa mengikuti kegiatan belajar dengan efektif dan menyenangkan.

b. Bagi guru

1) Meningkatkan kualitas cara mengajar peserta didik dengan baik
2) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam berkomunikasi dengan Siswa
3) Mempermudah guru dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa

c. Bagi Sekolah

1) Sekolah akan mengalami perubahan karena mampu menanggulangi masalah yang ada pada peserta didik.
2) Sekolah berpotensi memeiliki guru yang professional dalam memotivasi siswa agar mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

F. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya[7].

b. Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan

---

[7] M. Ngalim Purwanto, 2014, Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 82

tertentu. Menurut Mc Donal, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[8]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud di dalam Judul "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III MIN 3 Tulungagung". Peneliti membahas tentang hubungan atau pengaruh motivasi terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswannya. Serta cara mengatur dan mengelola dorongan-dorongan / motivasi yang terdapat dalam diri individu. Agar dorongan-dorongan tersebut dapat disalurkan secara benar dan tepat baik pada diri sendiri maupun bagi sosialnya di dalam menumbuhkan motivasi dan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

[8] Nurani soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal.4